



## **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Self Management Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Melalui Edukasi Pada Masyarakat Di Puskesmas Panyileukan Bandung**

**Vina Vitniawati, Ade Tika Herawati, Tuti Suprapti, Agus Mi'raj Darajat**  
Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno Hatta No.754  
Cobiru Bandung.

\*Corresponding Author e-mail: [ade.tika@bku.ac.id](mailto:ade.tika@bku.ac.id)

**Received: September 2023; Revised: November 2023; Published: Desember 2023**

### **Abstrak**

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi beban kesehatan karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian. Puskesmas Panyileukan, merupakan salah satu Puskesmas yang menyumbangkan data tingginya kasus penyakit Tidak Menular (PTM) di Kota Bandung. Data menunjukkan PTM Hipertensi dan Diabetes merupakan penyakit terbanyak sejak Januari-Maret 2022 adalah penyakit Hipertensi (185 Pasien) dan penyakit Diabetes Mellitus (103 Pasien). Peningkatan aspek kognitif pada masyarakat dengan PTM diharapkan akan meningkatkan *Self Management* dalam hal ini adalah pada pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Diawali dengan meningkatkan aspek kognitif kader dalam meningkatkan kader dalam pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat akan melakukan perawatan sendiri terutama pada pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Sasaran dalam kegiatan ini dimulai dari Kader di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan dilakukan secara bertahap yaitu terkait Penyakit Diabetes Mellitus dan Hipertensi. Program edukasi dilakukan evaluasi dengan melakukan pre test dan post test. Hasil pretest sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (74%) dan setelah post test pengetahuan responden menjadi 87% pengetahuannya baik. Sehingga Puskesmas Panyileukan perlu tetap melakukan peningkatan informasi tentang Penyakit Tidak menular secara kontinu untuk meningkatkan *Self Management* masyarakat terkait Hipertensi dan Diabetes Mellitus dengan selalu berkoordinasi dengan kader dan melakukan kegiatan Posbindu PTM.

**Kata Kunci:** Self Managemen, Hipertensi, Diabetes Mellitus.

## **Community Empowerment In Improving Self Management Of Hypertension And Diabetes Mellitus Through Community Education At The Panyileukan Puskesmas Bandung**

### **Abstract**

Non-Communicable Diseases (NCDs) are a health burden because they cause high rates of morbidity and mortality. Panyileukan Community Health Center is one of the community health centers that contributes data on the high number of cases of non-communicable diseases (NCDs) in the city of Bandung. Data shows that PTM Hypertension and Diabetes are the most common diseases from January-March 2022, namely hypertension (185 patients) and diabetes mellitus (103 patients). It is hoped that improving cognitive aspects in people with PTM will improve *Self Management*, in this case for Hypertension and Diabetes Mellitus patients. Starting with improving the cognitive aspects of cadres in increasing cadres in empowering the community so that people will carry out their own care, especially for patients with hypertension and diabetes mellitus. The target of this activity starts from cadres in the Panyileukan Community Health Center working area which is carried out using lecture and discussion methods. Activities are carried out in stages, namely related to Diabetes Mellitus and Hypertension. The educational program is evaluated by conducting a pre-test and post-test. The pretest results showed that most of the respondents had sufficient knowledge (74%) and after the posttest, 87% of respondents' knowledge was good. So the Panyileukan Health Center needs to continue to continuously improve information about non-communicable diseases to improve community self-management regarding hypertension and diabetes mellitus by always coordinating with cadres and carrying out PTM Posbindu activities.

**Keywords:** Self Management, Hipertention, Diabetes Mellitus

**How to Cite:** Vitniawati, V., Herawati, A. T., Suprpti, T., & Darajat, A. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Self Management Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Melalui Edukasi Pada Masyarakat Di Puskesmas Panyileukan Bandung: Self Edukasi Hipertensi dan Diabetes Mellitus. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 695–700. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1461>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1461>

Copyright© 2023 Vitniawati et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular ataupun penyakit menular telah menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia, sehingga penyakit ini memerlukan penanganan yang serius karena keduanya berdampak terhadap status kesehatan seluruh masyarakat bahkan dapat menghambat pembangunan kesehatan bahkan social ekonomi (WHO, 2023). Penderita penyakit menular mewakili 7 dari 10 penyebab utama kematian setara dengan 74% dari semua kematian secara global. Selain itu penyakit menular seperti HIV telah merenggut 36,3 juta nyawa sejauh ini bahkan 1,5 juta orang meninggal karena TBC setiap tahun (WHO, 2023). Di Indonesia sendiri mendapatkan situasi dimana terjadi beban ganda dimana di satu sisi Penyakit Tidak Menular (PTM) terjadi peningkatan secara signifikan namun masih dihadapkan pada kondisi belum tuntasnya penanganan Penyakit menular (Kemenkes RI, 2020a). Penyakit menular seperti Tuberkulosis masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia, sehingga Indonesia menargetkan penurunan kematian akibat Tuberkulosis hingga 90% pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2015, pengurangan insiden Tuberkulosis sebesar 80% pada tahun 2035 dibandingkan dengan tahun 2015, dan tidak ada rumah tangga yang mengalami biaya katastrofik akibat TB pada tahun 2030 (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Penyakit Tidak Menular seperti Diabetes Melitus dan kardiovaskuler juga masih menjadi permasalahan dan memerlukan perhatian berbagai pihak karena penyakit ini dapat meningkatkan penurunan kualitas hidup masyarakat.

Di Puskesmas Panyileukan sendiri pada tahun 2019 penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi menjadi 46,7%, Diabetes Melitus 6,7% bahkan termasuk 5 penyakit sebagai penyebab kematian terbesar. Hipertensi menjadi penyakit terbanyak penderita umum sebanyak 23% yang menjadi urutan pertama (Panyileukan, 2020). Penyakit menular seperti Tuberkulosis juga menjadi permasalahan yang perlu di lakukan penanggulangan secara komprehensif.

Strategi penting untuk penanganan penyakit menular dan tidak menular yaitu perlu adanya penguatan fasilitas pelayanan kesehatan primer adalah adanya penugasan khusus berbasis tim untuk pelayanan penyakit tidak menular, pengendalian faktor risiko, dan pembinaan kegiatan berbasis masyarakat secara efektif. Kader akan melakukan kunjungan rumah dan mensosialisasikan pentingnya perilaku sehat dalam mendukung terwujudnya keluarga sehat. Kader kesehatan juga akan melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien yang telah didiagnosa memiliki penyakit kronis tentang pentingnya perubahan perilaku yang lebih sehat serta patuh pada pengobatan. Secara ideal, pasien dengan penyakit tidak menular kronis harus mempunyai kemampuan merawat dirinya secara mandiri (self-care). Agar pelayanan dapat efektif, dibutuhkan tenaga kesehatan dengan kemampuan komunikasi yang efektif, mampu melakukan pemeriksaan klinis secara benar, melakukan diagnosa secara akurat dan menangani kasus dengan intervensi klinis yang berbasis bukti serta melakukan monitoring untuk perbaikan layanan kepada pasien (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Peningkatan aspek kognitif pada kader sebagai lini yang terdekat dengan masyarakat dapat dilakukan sebagai awal yang tepat untuk meningkatkan pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan self management terutama penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Terbatasnya informasi kader terkait informasi hipertensi dan diabetes mellitus sehingga menjadi aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan Masyarakat untuk selalu melakukan perawatan mandiri atau self management terutama pada penyakit menular seperti Hipertensi dan Diabetes mellitus.

Berdasarkan hal tersebut peningkatan pengetahuan kader untuk meningkatkan peran nya dalam pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular menjadi sangat penting. Kader kesehatan dengan pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan untuk aktif 18 kali lebih besar daripada pengetahuan rendah dalam pengendalian tuberculosis (Wijaya IMK, 2013). Edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan Diabetes mellitus pada kader (Wahyudin IS, Purnamasari AD, 2022). Melalui Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan Program edukasi dalam upaya pengendalian penyakit menular dan tidak menular di Puskesmas Panyileukan dapat meningkatkan pengetahuan kader sehingga diharapkan kader dapat melakukan penyuluhan dan konsultasi secara mandiri sehingga penyakit tidak menular seperti Diabetes melitus serta penyakit kardiovaskuler seperti Hipertensi dapat dicegah dan ditangani sejak dini sehingga akan mengurangi angka kematian.

Sehingga pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang penyakit tidak menular pada kader yang berada di wilayah kerja puskesmas panyileukan dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam *self management* Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

## METODE PELAKSANAAN

Solusi yang di berikan dalam kegiatan Pengmas ini adalah melalui pemberian edukasi dengan Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi dan Diabetes mellitus pada kader di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan. Tahapan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah melakukan melalui pemberian edukasi dengan Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi dan Diabetes mellitus pada kader di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan. Adapun tahapan kegiatan ini dilakukan mulai dari:

### 1. Tahap Survei

Melakukan analisis situasi, masalah dan survey ke mitra pengabdian masyarakat serta melakukan studi pendahuluan terhadap permasalahan yang di hadapi oleh mitra terutama tentang Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

### 2. Tahap Perjanjian Kemitraan

Melakukan kesepakatan dengan mitra, dimana mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kepala Puskesmas dan Bagian Promosi Kesehatan di Puskesmas Panyileukan. Dan melakukan kesediaan mitra untuk dapat terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan self management pada pasien dengan penyakit Hipertensi dan Diabetes mellitus. Dalam kegiatan ini juga telah di sepakati tempat dan waktu untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

### 3. Tahap Implementasi

Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan secara offline di Puskesmas Panyileukan. Kegiatan dilakukan menjadi 2

termin yaitu pada tanggal 24 Juli 2023 dan 27 Juli 2023. Media yang di gunakan berupa audio visual dengan menggunakan PPT, kegiatan dilakukan dengan offline di Aula Puskesmas Panyileukan. Dalam implementasi juga bekerjasama dengan pihak puskesmas dan perawat penanggungjawab prolannis Kegiatan ini melibatkan Pihak Puskesmas yaitu Kepala Puskesmas dan Bagian Promosi Kesehatan.. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan pre test dan post test.. Implementasi edukasi dilakukan sesuai dengan pakar keilmuan yaitu Keperawatan Medikal Bedah

#### 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Dilakukan evaluasi dalam setiap kegiatan mulai evaluasi persiapan setiap sesi kegiatan pengabdian masyarakat serta melakukan penyusunan laporan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengmas ini juga melakukan penyusunan publikasi luaran pengabdian masyarakat berupa Artikel Ilmiah Pengabdian Masyarakat

### HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengmas dilakukan pada Tanggal 24 dan 27 Juli 2023 yaitu edukasi kader di wilayah kerja puskesmas Panyileukan. Dilakukan uji pre dan post test sebelum dan sesudah Edukasi .Adapun hasil pre dan post tesnya terlampir dalam table berikut.

**Tabel 1.** Pengetahuan kader tentang Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Baik	3	13%	2	87%
Cukup	1	74%	3	13%
Kurang	3	13%	0	0%
Total	2	100%	2	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa sebelum edukasi sebagian kader memiliki pengetahuan Cukup dan Sebagian besar kader memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan edukasi.



**Gambar 1:** Proses Edukasi Pada kader tentang Hipertensi dan Diabetes Mellitus





**Gambar 2 :** Pelibatan pihak Puskesmas Kepala Puskesmas dan Bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Panyileukan

Penyakit tidak menular ataupun penyakit menular telah menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia, sehingga penyakit ini memerlukan penanganan yang serius karena keduanya berdampak terhadap status kesehatan seluruh masyarakat bahkan dapat menghambat pembangunan kesehatan bahkan social ekonomi (WHO, 2023). Penderita penyakit menular mewakili 7 dari 10 penyebab utama kematian setara dengan 74% dari semua kematian secara global. Selain itu penyakit menular seperti HIV telah merenggut 36,3 juta nyawa sejauh ini bahkan 1,5 juta orang meninggal karena TBC setiap tahun (WHO, 2023). Di Indonesia sendiri mendapatkan situasi dimana terjadi beban ganda dimana di satu sisi Penyakit Tidak Menular (PTM) terjadi peningkatan secara signifikan namun masih dihadapkan pada kondisi belum tuntasnya penanganan Penyakit menular (Kemenkes RI, 2020a). Penyakit Tidak Menular seperti Diabetes Melitus dan Hipertensi juga masih menjadi permasalahan dan memerlukan perhatian berbagai pihak karena penyakit ini dapat meningkatkan penurunan kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan pengetahuan pada kader tentang penyakit menular dan tidak menular menjadi awal dalam upaya pengendalian penyakit menular dan tidak menular yang terjadi di lingkungan Masyarakat. Edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pada kader terkait penyakit tidak menular (Pabbane F.U, 2022). Metode edukasi langsung seperti melakukan penyuluhan termasuk tentang penyakit menular akan menambah pemahaman tentang pencegahan dan pengendalian penyakit menular seperti tuberculosis sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari hari (Inherni Marti Abna, Melloya Amir, Aprilita Rinayanti, Hermanus Ehe Hurit, 2022). Penguatan peran kader melalui edukasi dalam penanggulangan dan penanganan tuberculosis dapat efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penemuan kasus TB (Ni Putu Sumartini, 2018). Edukasi kepada kader dalam upaya peningkatan pengetahuan pengendalian penyakit tidak menular dapat dilakukan melalui POS PTM yang dapat di rasakan langsung oleh Masyarakat sehingga pengendalian dan pencegahan dapat secara langsung diterima dan di manfaatkan oleh Masyarakat (Rafiah, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat rangka pengendalian penyakit menular dan tidak menular di puskesmas panyileukan melalui pemberian

edukasi telah dapat meningkatkan pengetahuan kader sehingga di harapkan menjadi salah satu upaya preventive yang dapat mengendalikan penyakit menular dan tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan.

## REKOMENDASI

Puskesmas Panyileukan untuk tetap melakukan peningkatan informasi tentang upaya Pengendalian Penyakit Menular dan Penyakit Tidak menular untuk meningkatkan Tindakan preventive masyarakat tentang pencegahannya dan Puskesmas berkoordinasi dengan kader untuk melakukan edukasi pada Masyarakat untuk meningkatkan pengendalian penyakit menular dan tidak menular.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Panyileukan dan seluruh kader di wilayah kerja Puskesmas yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Panyileukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Inherni Marti Abna, Melloya Amir, Aprilita Rinayanti, Hermanus Ehe Hurit, A. P. (2022). Edukasi Masyarakat dengan Peningkatan Pengetahuan Kader sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis pada masa Pandemi di kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat. *Jurnal Abdi J Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Kemkes RI. (2020a). *Rencana Aksi Program (RAP) tahun 2020 2024*.
- Kemkes RI. (2020b). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020 2024*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Rencana Aksi Nasional Penyakit Tidak Menular tahun 2015 2019*.
- Ni Putu Sumartini. (2018). Penguatan peran kader kesehatan dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif melalui Edukasi dengan pendekatan theory of Planned Behaviour. *Jurnal Kesehatan Prima*.
- Pabbane F.U. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan dan Aplikasi Edukasi Faktor resiko Penyakit Tidak menular. *Media Karya Kesehatan, vol.5 No.2*.
- Panyileukan, P. (2020). *Profil Puskesmas Panyileukan Kota Bandung Tahun 2020 2024*.
- Rafiah, K. (2020). Pembentukan Pos Edukasi PTM (Penyakit Tidak Menular) di Puskesmas Cikurur. *Ikraith Abdimas, Volume.3 N*.
- Wahyudin IS, Purnamasari AD, K. I. (2022). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus pada Kader Kesehatan Posyandu Lansia Aisyiyah Karangwelas Kidul. *Jos.Unsoed*.
- WHO. (2023). *Communicable and noncommunicable disease and mental health*.
- Wijaya IMK. (2013). Pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap keaktifan kader dalam Pengendalian Tuberkulosis. *J Kesehatan Masyarakat, Volume 8 N*.